



BAB I PENDAHULUAN

I.1. PENGERTIAN JUDUL

Terminal :

- Terminal adalah titik simpul dalam jaringan transportasi jalan dan tempat terjadinya putus arus yang merupakan prasarana angkutan yang berfungsi pokok pelayanan umum, berupa tempat kendaraan umum menaikkan dan menurunkan penumpang dan atau barang, bongkar muat barang, tempat perpindahan penumpang atau barang baik intra atau antar moda transportasi yang terjadi sebagai akibat adanya arus pergerakan manusia dan atau barang serta tuntutan efisiensi transportasi.¹
- Prasarana angkutan yang merupakan bagian dari system transportasi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang.²
- Terminal adalah titik simpul sirkulasi darat yang akan berperan terhadap pengendalian semua kegiatan perpindahan moda angkutan dan sebagai isolator agar tidak terjadi gangguan atau kemacetan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan lalu lintas kendaraan.³

Pendekatan :

- Perihal mendekati / mendekatkan
- cara, langkah-langkah, dsb. yang di ambil untuk melaksanakan tugas dalam mengatasi suatu masalah.

Kenyamanan :

- Suasana / keadaan yang nyaman
- mengacu pada keadaan yang sehat, sejuk, bersih, dan enak dirasakan
- sejuk, segar, bersih, menyenangkan (tempat)⁴

Visual :

- Berknaan dengan penglihatan

¹ Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1993)

² *Ibid.*

³ Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, *menuju lalu lintas angkutan jalan yang tertib (Jakarta 1995)*

⁴ *Manus Besar Bahasa Indonesia kontemporer*





- dapat dilihat dengan indra penglihatan

Menimbulkan :

- membangkitkan ,memunculkan,mendatangkan

Kesejukan :

- keadaan sejuk

- berasa / terasa sejuk karena hembusan angin⁵

Kesimpulan :

Prasarana angkutan yang merupakan bagian dari system transportasi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang yang mampu menghadirkan suasana /keadaan yang nyaman dan memunculkan kesejukan.

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1. Keadaan Kota Ngawi

Kabupaten Ngawi terletak pada perbatasan Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi Jawa Timur,sehingga kota ngawi merupakan salah satu kota yang dilewati oleh jalur jalan negara/jalan propinsi.dalam Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Ngawi 1987-2008,Pemda Kabupaten Ngawi telah menjalankan konsep pembangunan yang terarah dan terpadu.salah satu diantaranya yaitu rencana pembangunan ring road dan pemindahan lokasi terminal.⁶

1.2.2. Kondisi terminal ngawi

Akibat adanya pengembangan kota Ngawi, mobilitas di kota tersebut terus meningkat,sehingga sarana dan prasarana transportasi sebagai pendukung aktivitas sangat di perlukan dan terus mengalami kemajuan.oleh karena itu kota Ngawi sebagai simpul penggerak transportasi setidaknya mempunyai sebuah terminal yang representatif yang dapat mengendalikan semua kegiatan perpindahan moda angkutan dan sebagai isolator agar tidak terjadi kemacetan atau gangguan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan lalu lintas kendaraan.rencana pemindahan terminal Ngawi dalam RUTRK Ngawi disebabkan karena kondisi terminal Ngawi belum memenuhi beberapa persyaratan Menteri Perhubungan tentang terminal transportasi jalan.

⁵ kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer

⁶ Perubahan RUTRK/Rencana Detail Tata Ruang Kota Ngawi





Hal ini sangat berbeda dengan kondisi terminal di kota Ngawi.terminal bus Kabupaten Ngawi berada di wilayah kecamatan Geneng yang berbatasan dengan kecamatan ngawi.apabila melihat kondisi terminal yang ada di kota Ngawi maka terminal yang dimiliki kota Ngawi kurang representatif di dalam memenuhi fungsinya sebagai sebuah terminal induk yang mampu mewedahi seluruh aktivitas pengguna baik itu dari pengguna kendaraan angkutan maupun dari pihak penumpangnya.

Salah satu penyebab dari kurang efisiennya terminal tersebut yaitu karena sistem sirkulasi dan luasannya kurang diatur secara optimal,hal itu di tunjukkan dengan adanya area sirkulasi antara jalur bus AKAP dan AKDP yang masih jadi satu.terminal bus Ngawi yang berada di kecamatan Geneng dan berbatasan langsung dengan kecamatan Ngawi memiliki :

- Luas tanah : 19.500 m²
- Luas bangunan : 3.200 m²
- Luas halaman : 16.300 m²

Penetapan lokasi terminal penumpang tipe A harus memperhatikan memenuhi persyaratan diantaranya yaitu :

- Terletak dalam jaringan trayek antar kota dalam propinsi
- Tersedianya lahan sekurang-kurangnya 5 ha untuk terminal di pulau jawa dan sumatera,dan 3 ha untuk terminal pulau lainnya.
- Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak minimal sekurang-kurangnya 100 m di pulau jawa dan 50 m di pulau lainnya,dihitung dari jalan ke pintu keluar atau masuk terminal.⁷

Terminal bus Ngawi memiliki bangunan untuk 9 jalur keberangkatan yang terdiri dari:

2 jalur pemberangkatan untuk Bus AKAP	: 4 X 12 m
1 jalur pemberangkatan untuk Bus cepat	: 4 X 12 m
6 jalur pemberangkatan untuk Bus AKDP	: 4 X 12 m

-Ruang tunggu ada 3 tempat :

1.Ruang tunggu sebelah utara	: 8 X 18 m
2.Ruang tunggu tengah	: 5 X 12 m

⁷ Keputusan Menteri Perhubungan No:31 Tahun 1995





3. Ruang tunggu sebelah selatan : 4 X 6 m

- Bangunan terdiri dari :

- 1. Kantor terminal : 6 X 8 m
- 2. Pos retribusi (TPR) : 3 X 4 m
- 3. Pos pengendali : 3 X 3 m
- 4. Pos Satpam : 3 X 3 m
- 5. Pos Keamanan : 3 X 3 m
- Kios kantin /agen : 42 buah, masing-masing berukuran : 3 X 5 m
- 1 buah Mushalla : 6 X 8 m
- 3 tempat mck/toilet : 3 X 5 m
- 1 buah gudang : 3 X 3 m
- tempat pelataran untuk parkir mobil pengantar : 7 X 18 m²

Daftar jumlah bus yang masuk keluar di terminal Ngawi dari sumber data Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi :

- Bus AKAP : 276 armada
- Bus Cepat : 48 armada
- Bus AKDP : 112 armada

Sedangkan untuk rincian jumlah Bus AKDP yang masuk keluar terminal Ngawi per hari menurut sumber data Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi :

ARMADA BUS	JURUSAN	Σ BUS	Σ RIT	Σ PENUMPANG	Σ PENUMPANG
				NAIK	TURUN
Andys kencana	Sine	19	76	380	304
Gunung mas	Cepu	30	120	600	480
	Bojonegoro	14	168	600	126
	Madiun	3	15	60	45
	Ngrambe	4	16	80	64
	Simo	3	12	60	4
PO Cendana	Bojonegoro	6	18	72	54
	Tuban	15	30	120	90
Parang Mas	Madiun	4	20	100	80
Sri Sedono	Madiun	2	10	50	40
	Bojonegoro	3	9	36	27
Kawan Kita	Bojonegoro	2	4	6	12

Tabel I.1 Jumlah Penumpang & Armada bis

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi

Dari data yang diperoleh pada terminal bus kabupaten ngawi jumlah kendaraan dan penumpang mengalami peningkatan selama tahun 2004 -2005. sehingga dapat diprediksikan untuk beberapa tahun yang akan datang kapasitas bus sudah tidak

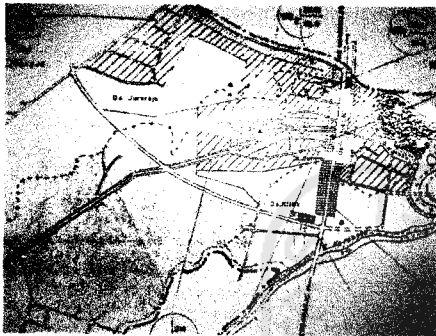




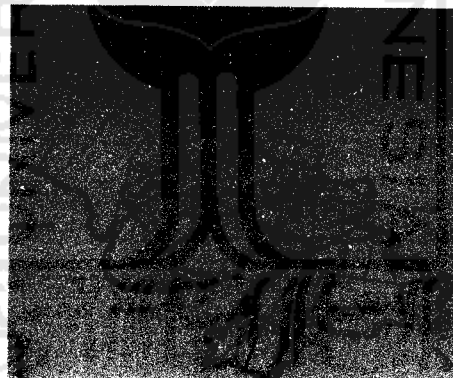
memenuhi standart keputusan menteri tantang terminal bus tipe B.sehingga oleh pemerintah kabupaten ngawi terminal bus akan dijadikan tipe A

I.2.3. Lokasi obyek

Lokasi obyek terletak di desa Jururejo Kecamatan Ngawi,lokasi obyek terletak didalam jaringan trayek antar kota antar propinsi yaitu menghubungkan antara propinsi jawa timur dengan jawa tengah.penentuan lokasi obyek yang terdapat dalam RUTRK Ngawi yaitu terletak di dalam BWK II.



Rencana lokasi site terminal



Gambar I.1 Peta Lokasi terminal

I.3. PERMASALAHAN

Permasalahan yang terjadi pada terminal Bus Kabupaten Ngawi secara umum dapat di kategorikan sebagai berikut ini :

I.3.1. Permasalahan sirkulasi

- permasalahan sirkulasi di dalam terminal
 - a. permasalahan sirkulasi antar manusia dengan angkutan





Gambar 1.2 sirkulasi manusia didalam terminal

- tidak jelas pemisahan antara sirkulasi penumpang dan sirkulasi angkutan sehingga menyebabkan crossing sirkulasi pada terminal yang dapat menimbulkan bahaya akan terjadinya kecelakaan akibat masih banyak penumpang yang melewati jalur angkutan.
 - terjadi kesimpangsiuran pada area keberangkatan, sebab antara area pemberangkatan, ruang tunggu, penumpang naik dan angkutan masih jadi satu
- b. permasalahan antara manusia dengan manusia



Gambar 1.3 Area penurunan AKAP

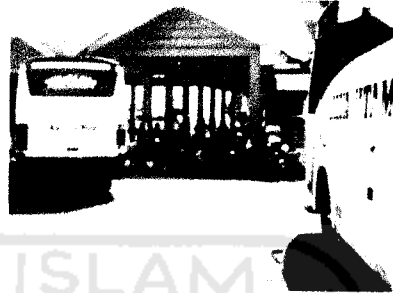
- tidak adanya pemisahan antara penumpang yang naik dengan penumpang turun sehingga alur antara sirkulasi penumpang yang datang dengan penumpang yang pergi menjadi tidak jelas.
 - tidak terjadi pemisahan antara area sirkulasi penumpang dengan pengunjung terminal sehingga pengantar atau pengunjung sering masuk area sirkulasi penumpang sehingga berakibat kelancaran dalam pencapaian menuju ke angkutan menjadi terganggu.
- c. permasalahan yang terjadi antara angkutan dengan angkutan
- tidak adanya pembagian antara area sirkulasi penurunan, pemberangkatan dan parkir yang jelas. hal ini tampak pada area sirkulasi bus yang besar yang



menyebabkan sirkulasi kendaraan lain tidak terpenuhi sehingga sering terjadi sabotase antara sirkulasi pemberangkatan sesama angkutan.

- belum ada penanda untuk membedakan area sirkulasi penurunan, sirkulasi area parkir, dan area pemberangkatan bus sehingga terkadang menimbulkan bentrokan antara bus yang baru saja datang dengan yang berangkat.

d. permasalahan sirkulasi parkir angkutan penumpang.



Gambar I.4 Area parkir AKAP

- kurang optimalnya area parkir penumpang sebab antara parkir mobil dengan kendaraan roda dua masih jadi satu, tidak jarang banyak kendaraan bermotor yang masuk ke dalam terminal meskipun sudah ada tanda kendaraan bermotor dan mobil penumpang dilarang masuk.
- karena kurang optimalnya pemanfaatan lahan area parkir, lahan area parkir penumpang digunakan sebagai lahan area parkir becak.



Gambar I.5 Area parkir kendaraan pengunjung

Permasalahan yang terjadi pada terminal ngawi terutama pada system sirkulasi di dalam terminal yaitu ketidakjelasan sirkulasi antara angkutan yang baru datang dengan angkutan yang akan berangkat. serta masih banyaknya kendaraan pribadi (kendaraan pengantar/penjemput) yang masuk ke dalam area terminal karena kurang optimalnya pemanfaatan lahan parkir pengunjung.



- Permasalahan yang terjadi di luar site terminal.

Permasalahan yang terjadi di luar site melibatkan pengunjung, kendaraan pengunjung, angkutan penumpang, serta kios-kios kecil di sekitar terminal.

- a. Permasalahan sirkulasi pengunjung.



Gambar 1.6 Entrance Pengunjung

Permasalahan yang sering terjadi yaitu belum optimalnya pemanfaatan entrance sehingga tidak jarang masih banyak pengunjung yang masuk kedalam terminal lewat jalur bus, sehingga terkadang bisa membahayakan keselamatan pengunjung yang lewat jalur bus.

- b. Permasalahan antara sirkulasi angkutan dengan kendaraan pengunjung.

Karena belum optimalnya pemanfaatan area parkir pengunjung serta tidak adanya petugas parkir, serta tidak adanya peneduh pada areal parkir maka tidak jarang kendaraan pengunjung yang di parkir kedalam terminal.

- c. Permasalahan system parkir kendaraan pengunjung

belum jelasnya pola sirkulasi pada area parkir maka kendaraan pengantar diparkir sembarangan dan banyak yang masuk ke dalam terminal sehingga mengakibatkan terganggunya kelancaran system sirkulasi terminal secara umum.

- d. Permasalahan kios – kios disekitar site terminal.

- Masih banyaknya kios-kios disekitar site terminal yang kurang tertata menyebabkan terdapatnya shelter-shelter secara liar yang mengakibatkan pengunjung terminal tidak menunggu di dalam terminal tetapi menunggu di shelter tersebut.

- angkutan umum tidak menaikkan dan menurunkan penumpang di dalam terminal akibat dari adanya kios-kios dan shelter tersebut.



I.3.2. Permasalahan kenyamanan fisik ruang

Salah satu permasalahan yang terdapat pada terminal Bus Ngawi diantaranya yaitu menyangkut masalah kenyamanan fisik ruang bagi penumpang.

I.3.2.1 Penghawaan

permasalahan penghawaan terjadi karena asap yang keluar dari kendaraan masuk kedalam area ruang public yang masih menjadi satu dengan area angkutan, sehingga asap menjadi penyebab udara pengap dan panas.

Penyebab terjadinya permasalahan penghawaan pada ruang public terminal pada umumnya terjadi karena orientasi dari ruang dan tidak adanya dinding partisi atau barrier penghalangserta letak ruang publik yang masih menjadi satu dengan area pemberhentian & pemberangkatan penumpang

I.3.2.2 Kebisingan suara

Permasalahan yang sering terjadi adalah adanya efek suara yang berlebihan dari kendaraan, hal ini disebabkan karena letak antara ruang publik pengunjung dengan area kedatangan & pemberangkatan masih jadi satu.

I.3.2.3 View penumpang

Permasalahan yang sering terjadi adalah karena orientasi ruang public yang selalu menuju kearah area keberangkatan angkutan, sehingga menyebabkan view penumpang menjadi cepat jenuh.

Permasalahan yang menyangkut view penumpang sangat di pengaruhi oleh orientasi dari ruang publik tersebut.

I.4 PENEKANAN PERMASALAHAN

I.4.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang terminal Bus tipe B kedalam Tipe A berdasarkan prediksi kenaikan penumpang per tahun

I.4.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang terminal bus yang dapat menciptakan kenyamanan visual bagi pengguna terminal.





1.5 TUJUAN DAN SASARAN

1.5.1 Tujuan

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan dalam kaitannya relokasi terminal bus yang optimum sehingga dapat memperoleh secara sistematis kenyamanan visual pengguna.

Tujuan selanjutnya adalah menciptakan system layout penempatan fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat memberikan kesan kesejukan bagi pengguna.

1.5.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan yaitu :

- Mendapatkan organisasi ruang dari fasilitas-fasilitas terminal yang memberikan kemudahan pencapaian bagi pengguna terminal.
- Memperoleh kenyamanan visual didalam terminal.

1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

1.6.1 Lingkup Non Arsitektural

- Pembahasan mengenai pengertian dari terminal, jenis sirkulasi kendaraan, type – type terminal, standart-standart terminal,dan standard – standart lokasi terminal sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan tentang transportasi darat.
- Pembahasan tentang prospek Ngawi sebagai Kabupaten penghubung antara 2 propinsi jawa timur dan jawa tengah.,yang diharapkan terminal Ngawi mampu memenuhi standart dari keputusan Menteri Perhubungan.

1.6.2 Lingkup Arsitektural

Pembahasan mengenai kawasan, zoning area, bentukan masa, organisasi masa, macam kegiatan, kebutuhan ruang, jenis ruang, hubungan ruang, besaran ruang, organisasi ruang, sirkulasi, struktur bangunan,utilitas bangunan seperti pencahayaan , penghawaan , air bersih/kotor , yang nantinya akan membentuk suatu bangunan terminal dengan konsep menciptakan suatu kesan kesejukan serta kesan kenyamanan visual bagi pengguna.





I.7 METODE PEMBAHASAN

I.7.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi yang secara umum menjabarkan segala sesuatunya tentang type - type terminal, dan standart dari terminal yang mengarah pada kesan kesejukan bangunan.

Secara umum mampu membentuk suatu terminal yang mampu menampung kendaraan/angkutan seiring dengan meningkatnya kenaikan penumpang dan angkutan, sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan tentang transportasi angkutan darat.

Secara khusus mampu menciptakan suatu bangunan terminal dengan konsep kesejukan dan kenyamanan visual

I.7.2 Pengumpulan Data

- Survey Lapangan atau Observasi Langsung
Melakukan tinjauan langsung terhadap obyek bangunan untuk mendapatkan data primer dan mengambil dokumentasi berupa gambar/foto mengenai lokasi bangunan, fasade bangunan, serta mengamati perilaku dan aktifitas pengguna bangunan itu sendiri.
- Studi Literatur atau Observasi Tidak Langsung
Memperoleh data-data sekunder melalui buku-buku, majalah, internet, dan foto-foto yang ada kaitannya dengan pondok pesantren modern sebagai bahan analisa tentang fasade bangunan.
- Wawancara atau Interview
Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai segala sesuatunya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan bagi proses perancangan.

I.7.3 Analisa Permasalahan

Mengolah data-data yang telah diperoleh dan menerapkannya guna mendapatkan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan terminal melalui kesejukan dan kenyamanan visual pengguna.





I.8 IDENTIFIKASI PROYEK

I.8.1 Lokasi / Site

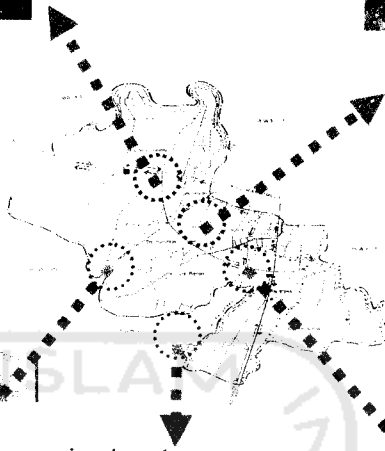
Lokasi proyek sesuai lokasi dengan RUTRK Ngawi lokasi obyek terletak didesa jururejo Kecamatan Ngawi, lokasi obyek terletak didalam jaringan trayek antar kota antar propinsi yang menghubungkan antara Propinsi Jawa Timur dengan Jawa Tengah. Penentuan lokasi obyek yang terdapat di dalam RUTRK Ngawi yaitu terletak didalam BWK II.

Batasan site adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Sawah & pemukiman penduduk
- Sebelah timur : Perkebunan tebu dan pemukiman penduduk
- Sebelah selatan : Jalan Arteri primer dengan arus kendaraan 2 arah
- Sebelah barat : Jalan kolektor sekunder

Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu :

- Lokasi terletak di jalan arteri atau kolektor dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III B, sehingga sudah sesuai dengan persyaratan yang ada dalam Keputusan Menteri Perhubungan No.31 tahun 1995.
- Lokasi obyek terletak di jalan yang menghubungkan antara Propinsi Jawa Timur dengan Jawa Tengah.
- Lokasi site sudah sesuai dengan persyaratan yang ada dalam Keputusan Menteri Perhubungan No.31 tahun 1995.



arah selatan dari kota paron



view ke selatan menghadap
kearah gunung lawu



arah timur menuju ke
arah surabaya



I.8.2 Karakteristik site :

- Terdapat vegetasi berupa rumput, kebun tebu, areal persawahan.
- Keadaan tanah yang baik dan kontur yang relatif datar.
- Arah aliran dan drainase sudah jelas.
- Memiliki potensial view ke arah gunung lawu

I.9 Keaslian Tugas Akhir

1. Judul : “ *Terminal Bus di Wonogiri* ”

Oleh : Heruanto,TA UII

Pembahasan :

Membahas tentang kasus terminal induk di wonogiri terutama pada pengolahan system sirkulasi pada angkutan penumpang dan system sirkulasi penumpang dan pengunjung serta penempatan fasilitas-fasilitas terminal pada site yang tersedia. batasan





dalam pembahasan meliputi system sirkulasi bagi angkutan antar kota,dalam kota atau angkutan desa yang efisien dalm penerapannya pada site yang terbatas serta penempatan fasilitas-fasilitas terminal yang efektif di site yang tersedia yang mempunyai keterlingkupan yang kuat terhaddap seluruh pengguna terminal.

2. Judul : *“Relokasi Terminal Bis di Surakarta”landasan konsepsual perancangan.*

Oleh : Sigit Santoso, TA UII

Pembahasan :

Membahas tentang pemekaran kota di kodya Dati II Surakarta tahun 1999-2019 sebagai pengembangan kota surakarta yang telah menjalankan konsep pengembangan kota surakarta yang telah menjalankan konsep pembangunan terpadu dan terarah melalui Badan Kerja Sama antar Daerah (BKSD).hal ini merupakan proses pembangunan berkelanjutan dan berkesinambunagn.bila ditinjau dari tuntutan ruang Terminal,bangunan harus memberikan perasaan *aman, mudah, lancar, dan nyaman* didalam ruang penumpang maupun ruang kendaraan.dalam perencanaan ini dibuat keadaan yang memungkinkan proses didalam ruang penumpang pada bangunan terminal bergerak tiada henti sehingga perlu pengaturan dan pembagian jalur untuk masing-masing kegiatan yang ada serta ditunjang dengan ruang gerak yang cukup.Optimalisasi ruang sebagai alat untuk mengoptimumkan kebutuhan dan penyusunan ruang pada terminal sehingga akan menunjang kelancaran mobilitas manusia yang terlibat didalamnya sehubungan dengan *relokasi ke tempat baru*.serta tuntutan terminal yang mampu menyediakan ruang dengan ukuran dan batas yang efisien dan efektif penggunaannya.

Perbedaan dengan tugas akhir ini :

Membahas tentang relokasi terminal bus Kabupaten Ngawi sesuai dengan RUTRK Ngawi.dalam perencanaan terminal ini lebih ditekankan pada faktor nyaman visual pengguna terminal dan kesejukan yang dapat dirasakan oleh pengguna terminal.

